



## Evaluasi Efektivitas Tata Ruang Kantor terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai: Studi Kasus Kantor Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora

Retna Indah Nanda Mustika<sup>1</sup>, Aulia Prima Kharismaputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i2.26915

### Sejarah Artikel

Diterima: 7 Juni 2025  
Disetujui: 1 Juli 2025  
Dipublikasikan: 27 Agustus 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tata ruang kantor dalam mendukung peningkatan kinerja pegawai di Kantor Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan seluruh perangkat desa sebagai informan utama, observasi langsung terhadap kondisi ruang kerja, dan dokumentasi arsip kantor. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang kantor yang menerapkan konsep hybrid office layout mampu meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja. Tata ruang yang baik berkontribusi terhadap efektivitas kerja melalui peningkatan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu penyelesaian tugas pegawai. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan pada aspek ventilasi, pencahayaan alami, dan penataan ulang perabotan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan kondusif.

### Keywords:

Office layout; Work effectiveness; Employee performance;

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness of office layout in supporting the improvement of employee performance at the Village Office of Nglangitan, Tunjungan District, Blora Regency. A descriptive qualitative approach was employed. Data collection techniques included in-depth interviews with all village officials as key informants, direct observation of the workspace conditions, and documentation of office records. Data were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of a hybrid office layout concept improves comfort and work productivity. A well-organized office layout contributes to work effectiveness by enhancing the quantity, quality, and timeliness of task completion. This study recommends improvements in ventilation, natural lighting, and furniture arrangement to create a more efficient and conducive work environment.*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika (Lumingkewas et al., 2021)

Kantor desa, menjadi pusat administrasi pemerintah di tingkat desa yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (Ludin et al., 2023). Oleh karena itu, tata ruang kantor menjadi faktor pendukung dalam penyusunannya, misalnya penyusunan tempat-tempat kerja pegawai, pengaturan intensitas pencahayaan dalam ruangan, sirkulasi udara, serta tata letak ruangan. Tata ruang kantor merupakan hal penting yang harus diperhatikan di setiap perusahaan baik swasta maupun pemerintahan (Aula & Nugraha, 2020). Jika kantor tidak mempedulikan penataan ruang maka akan mempengaruhi kinerja pegawai. Jika kinerja pegawai menurun atau tidak efektif, akan berdampak pada pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai di kantor desa tersebut (Hulu et al., 2022). Penyusunan tata ruang kantor harus berdasarkan aliran pekerjaan kantor, sehingga perencanaan ruangan kantor dapat membantu para pekerja meningkatkan pelayanannya (Afrida et al., 2022).

Tata ruang kantor adalah tata cara menata alat penunjang dan perabot kantor di ruangan yang tersedia (Zulkarnain, 2015). Tata ruang kantor adalah penyusunan tempat dimana peralatan dan perlengkapan kantor disusun sedemikian rupa sehingga terlihat rapi serta tidak menimbulkan kesulitan dan kemacetan dalam lalu lintas pekerjaan kantor dan dapat mencapai tujuan kantor secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik serta merasa senang pada saat bekerja, sehingga efektivitas dan efisiensi dari kinerja karyawan dapat tercapai (Musthafa et al., 2023).

Efektivitas tata ruang kantor diukur melalui berbagai indikator, termasuk efisiensi penggunaan ruang, kemudahan komunikasi antarpegawai, kenyamanan pengguna, dan kemampuan ruang mendukung alur kerja. Menurut (Damopolii et al., 2022) jenis tata ruang kantor yang efektif dapat dibedakan menjadi 1) Tata Ruang Terbuka (*Open Office Layout*) yang merupakan tata ruang untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antarpegawai; 2) Tata Ruang Tertutup (*Closed Office Layout*) yang merupakan tata ruang kantor yang digunakan untuk memberikan privasi bagi pegawai yang membutuhkan konsentrasi tinggi; 3) Tata Ruang Gabungan (*Hybrid Office Layout*) yang merupakan pengombinasian area terbuka untuk kolaborasi dan area tertutup untuk fokus kerja; 4) Tata Ruang Berbasis Aktivitas (*Activity-Based Workplace*) yang merupakan pengaturan ruang sesuai dengan fungsi pekerjaan yang beragam. Dalam konteks kantor desa, tata ruang yang direkomendasikan adalah hybrid office layout, yang menggabungkan area kerja terbuka untuk interaksi dan koordinasi dengan ruang tertutup untuk pekerjaan administratif yang memerlukan konsentrasi lebih tinggi. Selain itu, peningkatan aspek pencahayaan, ventilasi, dan ergonomi sangat diperlukan agar efektivitas kerja pegawai meningkat (Ajie & Isnawaty, 2024).

Penyebab tata ruang kantor kurang optimal diantaranya perencanaan yang tidak matang saat penataan ruang, keterbatasan anggaran saat renovasi, kurang paham tentang penataan tata ruang, tidak memperhatikan kebutuhan karyawan terkait ruang

kerja, tidak memperhatikan alur kerja karyawan berinteraksi dan sebagainya. Jika kondisi tata ruang yang tidak optimal ini dibiarkan, maka kinerja pegawai akan tidak efektif dan efisien (Rangga et al., 2024).

Tata ruang yang tidak optimal jika tidak segera diselesaikan akan berdampak pada penurunan produktivitas karyawan, Penyebab tata ruang kantor kurang optimal diantaranya perencanaan yang tidak matang saat penataan ruang, keterbatasan anggaran saat renovasi, kurang paham tentang penataan tata ruang, tidak memperhatikan kebutuhan karyawan terkait ruang kerja, tidak memperhatikan alur kerja karyawan berinteraksi dan sebagainya (Junita, 2022). Kondisi tata ruang yang tidak optimal ini dibiarkan, maka kinerja pegawai akan tidak efektif dan efisien, karyawan merasa tidak nyaman bekerja di ruang yang tidak mendukung kebutuhan karyawan, pelayanan terhadap masyarakat kurang optimal, kurangnya ventilasi, pencahayaan buruk, atau meja dan kursi yang tidak ergonomis menyebabkan sakit punggung, kelelahan mata dan sebagainya. Kondisi ruang yang tidak mendukung pekerja dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan pekerja (Arifa & Muhsin, 2018)

Berdasarkan data pra-survei melalui wawancara dengan perangkat Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, diketahui bahwa tata ruang kantor desa belum mendukung efisiensi kerja. Kepala Desa Nglangitan, Narto B.E, S.Pd., mengungkapkan bahwa ruang kantor masih sempit, pencahayaan kurang memadai, dan pembagian ruang kerja belum jelas, sehingga mengganggu kenyamanan pegawai dan pelayanan masyarakat. Ia menekankan perlunya perbaikan tata ruang agar pekerjaan lebih efisien.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sekretaris Desa Nglangitan, Yeni Tri Wijayanti, yang menyoroti permasalahan ventilasi dan pencahayaan di kantor desa. Hasil wawancara (Sekretaris Desa Nglangitan, Yeni Tri Wijayanti): "Ruang kerja kami sering terasa pengap karena kurangnya ventilasi udara. Jendela yang ada tidak cukup untuk memberikan sirkulasi udara yang baik, dan pencahayaan di dalam ruangan juga kurang memadai. Hal ini membuat pegawai cepat merasa lelah dan kurang fokus dalam bekerja." Selain itu, permasalahan tata letak perabotan yang kurang ergonomis juga menjadi perhatian Bendahara Desa. Hasil wawancara (Kaur Tata Usaha Desa Nglangitan, Sukasno): "Meja dan kursi yang kami gunakan sebagian besar sudah lama dan tidak nyaman. Banyak pegawai yang mengeluhkan sakit punggung dan lelah karena posisi duduk yang kurang baik. Selain itu, keterbatasan ruang membuat beberapa pegawai harus bekerja dalam kondisi yang sempit, yang tentunya menghambat efektivitas kerja."

Dari sisi koordinasi kerja, Kasi Pelayanan juga menyoroti kurangnya sekat antar-ruangan yang mengganggu fokus kerja pegawai. Hasil wawancara (Kasi Pelayanan Nglangitan, Sukiban): "Tidak adanya sekat antar-ruangan menyebabkan kebisingan yang cukup mengganggu. Saat ada diskusi atau pertemuan kecil, suara dari satu sisi ruangan sering mengganggu pegawai lain yang sedang bekerja. Selain itu, tidak ada ruang khusus untuk rapat kecil atau koordinasi antar-perangkat desa, sehingga diskusi sering dilakukan di meja kerja masing-masing, yang kurang efektif."

Berdasarkan hasil wawancara pra-survei ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam tata ruang kantor Desa Nglangitan meliputi kurangnya sekat ruang yang jelas, pencahayaan dan ventilasi yang buruk, perabotan yang tidak ergonomis, serta keterbatasan ruang untuk koordinasi kerja. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tata ruang kantor agar dapat meningkatkan produktivitas pegawai serta memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi desain tata ruang kantor yang telah dilakukan di Kantor Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora apakah sudah efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian berfokus pada berbagai elemen desain seperti pemilihan layout ruang, penataan perabot, pencahayaan, ventilasi, dan ruang untuk interaksi sosial, artikel ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas pelayanan di kantor desa. Artikel ini juga akan membahas rekomendasi tata ruang yang dapat diterapkan untuk menciptakan kantor desa yang lebih efisien dan efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara naratif untuk memahami kondisi dan kebutuhan tata ruang kantor secara faktual, sesuai dengan situasi dan konteks yang ada (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi tata ruang kantor desa sebagai upaya meningkatkan efisiensi kerja dan kenyamanan perangkat desa. Penelitian dilakukan selama Februari hingga Maret 2025, dengan rangkaian kegiatan mencakup pengumpulan data, analisis, serta penyusunan rekomendasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat Desa Nglangitan yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Adapun ke-15 perangkat desa tersebut terdiri dari: 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 3 Kepala Urusan (Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, dan Kaur Umum), 3 Kepala Seksi (Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan), serta 7 Kepala Dusun (Kadus).

Metode penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui desain tata ruang kantor di Balaidesa Nglangitan dan evaluasi mengenai penataan ruang kantor yang efektif. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan kantor, seperti kepala desa dan perangkat desa yang lain. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi ruang kantor dan bagaimana alur kerja serta interaksi antara pegawai dan masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait rencana tata ruang yang sudah ada, serta catatan atau laporan terkait evaluasi atau perubahan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hasan, 2022). Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Gambaran Obyek Penelitian**

Desa Nglangitan terletak di Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu desa yang terus berkembang, mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil menengah (UMKM). Infrastruktur desa terus mengalami perbaikan, termasuk akses jalan dan fasilitas

pelayanan publik. Sebagai pusat administrasi pemerintahan desa, Kantor Desa Nglangitan memiliki tata ruang yang dirancang untuk menunjang efektivitas kerja perangkat desa serta memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

Kantor desa terbagi menjadi beberapa bagian utama. Di bagian depan terdapat ruang pelayanan masyarakat yang dilengkapi loket pelayanan, meja dan kursi tamu, serta sistem antrian agar proses administrasi lebih tertib. Berdekatan dengan ruang ini terdapat ruang tunggu dengan beberapa kursi panjang agar masyarakat merasa nyaman saat menunggu giliran pelayanan. Di bagian tengah kantor, terdapat ruang kepala desa yang berfungsi sebagai tempat kerja serta menerima tamu resmi. Bersebelahan dengan ruang kepala desa terdapat ruang sekretariat yang digunakan oleh staf administrasi untuk mengelola surat-menyurat, dokumen desa, dan keperluan administratif lainnya.

Di bagian belakang kantor, terdapat ruang rapat yang digunakan untuk pertemuan internal perangkat desa maupun musyawarah bersama masyarakat. Ruangan ini dilengkapi dengan meja panjang, kursi, papan tulis, dan proyektor untuk mendukung jalannya diskusi. Selain itu, terdapat ruang arsip yang berfungsi menyimpan dokumen penting agar lebih terorganisir dan mudah diakses saat dibutuhkan. Ruang perangkat desa juga tersedia sebagai tempat kerja kepala urusan (kaur) dan kepala seksi (kasi) dalam menjalankan tugas pemerintahan desa.

Untuk mendukung kinerja perangkat desa, kantor ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti komputer, printer, mesin fotokopi, dan jaringan internet agar pekerjaan administrasi dapat dilakukan lebih efisien. Selain itu, sistem pencahayaan dan ventilasi yang baik diterapkan di seluruh ruangan agar menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Fasilitas penunjang lainnya seperti toilet dan tempat ibadah juga tersedia untuk pegawai maupun masyarakat yang berkunjung. Dengan tata ruang yang tertata rapi dan fasilitas yang memadai, Kantor Desa Nglangitan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja perangkat desa serta memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat.

### **Tata Ruang Kantor Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora**

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas pegawai menyatakan bahwa kerapihan dan kenyamanan dalam penataan perabotan sudah cukup baik. Namun, beberapa pegawai merasa bahwa beberapa bagian ruang kerja masih perlu diperbaiki agar lebih nyaman. Efisiensi penggunaan ruang juga dinilai cukup optimal, meskipun ada kendala dalam penyusunan perabotan yang menyebabkan beberapa area terasa sempit. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa perabotan belum tertata dengan maksimal sehingga menghambat mobilitas pegawai. Dokumentasi yang diambil menunjukkan adanya perabotan yang kurang aman karena posisi yang tidak stabil.

Sebagian besar pegawai menyatakan bahwa akses antar bagian di kantor cukup mudah. Namun, ada beberapa area yang mengalami kendala dalam pergerakan pegawai akibat posisi meja kerja yang kurang fleksibel. Hasil observasi mendukung temuan ini, di mana beberapa jalur pergerakan pegawai tampak sempit sehingga menghambat mobilitas. Dokumentasi menunjukkan bahwa tata letak ruangan perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kenyamanan pegawai.

Dari wawancara, sebagian besar pegawai menilai pencahayaan di kantor sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa area yang kurang pencahayaan alami. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa ruang kerja kurang mendapatkan sinar

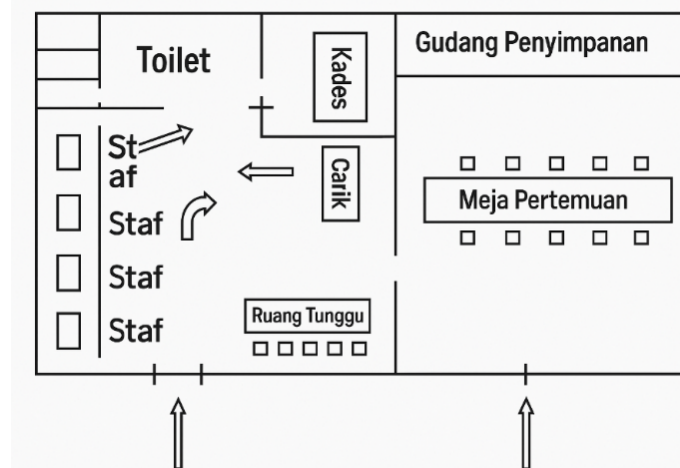
matahari langsung, sehingga mengandalkan pencahayaan buatan. Dokumentasi menunjukkan bahwa ada beberapa jendela yang tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk ventilasi udara.

### **Kinerja Pegawai Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora**

Mayoritas pegawai merasa bahwa ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas sudah cukup baik, namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan kerja, seperti beban kerja yang tinggi. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam satu hari cukup bervariasi tergantung pada jenis tugas yang diberikan. Dokumentasi menunjukkan bahwa target kerja pegawai sebagian besar telah tercapai, tetapi ada beberapa area yang membutuhkan peningkatan kualitas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kehadiran pegawai cukup tinggi, tetapi masih ada beberapa pegawai yang sering datang terlambat. Kepatuhan terhadap aturan perusahaan juga dinilai cukup baik, meskipun ada beberapa pegawai yang masih membutuhkan pengawasan lebih lanjut. Observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya aturan internal yang sudah diterapkan dengan baik, tetapi masih perlu sosialisasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran pegawai.

Sebagian besar pegawai merasa termotivasi dalam bekerja, terutama karena lingkungan kerja yang cukup kondusif. Hubungan antar pegawai juga dinilai cukup baik, meskipun ada beberapa kendala dalam komunikasi antar bagian. Dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan yang mendukung kerja sama tim, tetapi masih perlu peningkatan dalam aspek kenyamanan lingkungan kerja.

### **Tata Ruang Kantor yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora**



Gambar 1. Denah Tata Ruang Kantor Desa Nglangitan  
Sumber: Ilustrasi Penulis (2025)

Tata ruang kantor Desa Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, dirancang untuk mendukung kelancaran pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kinerja para pegawai. Kantor desa ini dibagi menjadi dua ruang utama, yaitu ruang kantor dan ruang pertemuan. Ruang kantor meliputi beberapa bagian penting seperti ruang Kepala Desa, meja Carik, meja para staf, ruang arsip, ruang tunggu, dan kamar kecil. Penataan ini bertujuan agar setiap aktivitas administrasi dapat berjalan dengan tertib dan efisien. Warga yang datang ke kantor desa akan langsung menuju meja Carik untuk mencatat keperluan mereka, kemudian diarahkan ke staf yang

sesuai. Jika proses pelayanan membutuhkan waktu, warga dapat menunggu di ruang tunggu yang telah disediakan. Setelah keperluan administrasi selesai, dokumen yang diurus harus mendapatkan tanda tangan Kepala Desa, lalu dilanjutkan dengan pemberian cap oleh staf yang bertugas.

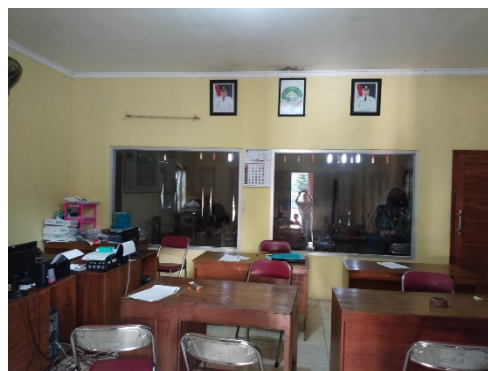
Selain ruang kantor, terdapat juga ruang pertemuan yang difungsikan untuk rapat desa, musyawarah, atau kegiatan resmi lainnya. Di dalam ruang pertemuan ini terdapat meja besar yang dikelilingi kursi, serta gudang penyimpanan untuk perlengkapan acara. Dengan penataan ruang seperti ini, alur pelayanan menjadi lebih jelas dan cepat, pegawai dapat bekerja dengan lebih fokus, dan masyarakat merasa nyaman saat mengurus keperluan mereka. Secara keseluruhan, tata ruang kantor Desa Nglangitan mendukung terciptanya pelayanan publik yang efektif dan meningkatkan produktivitas kerja para pegawai.

Secara keseluruhan, tata ruang kantor di Desa Nglangitan telah diatur dengan baik sesuai dengan prinsip yang dikemukakan (Ropi et al., 2021), sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan pelaksanaan tugas, serta tanggung jawab pegawai sebagaimana dijelaskan oleh (Ardhira & Asmike, 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja pegawai dalam menjalankan tugas administratif serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor di Kantor Desa Nglangitan berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penataan ruang yang terorganisir memudahkan alur kerja, meningkatkan kenyamanan pegawai, dan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas. Pegawai menjadi lebih fokus dan disiplin sehingga kualitas dan kuantitas kerja meningkat. Penataan ruang kantor di Desa Nglangitan menerapkan tata ruang yang mirip *hybrid office layout*, yaitu kombinasi area terbuka untuk komunikasi dan area tertutup untuk pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Hal ini sesuai dengan (Aminuddin et al., 2022) yang menyatakan tata ruang seperti ini efektif untuk interaksi sekaligus mendukung fokus kerja pegawai.

Dari segi pencahayaan dan ventilasi, hasil observasi menunjukkan pencahayaan buatan sudah memadai, namun pencahayaan alami dan sirkulasi udara belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan (Rangga et al., 2024) yang menyebut pencahayaan alami meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kelelahan pegawai. Ventilasi yang kurang optimal juga perlu diperbaiki agar udara dalam ruangan lebih segar dan lingkungan kerja lebih nyaman.



**Gambar 2. Pencahayaan buatan yang memadai, tetapi pencahayaan alami dan sirkulasi kurang optimal**



Menurut Junita (2022) dan Zulkarnain (2015) tata ruang kantor harus menghindari kemacetan dalam alur pekerjaan dan mempermudah pelaksanaan tugas secara efisien. Meskipun sirkulasi ruang di kantor Desa Nglangitan sudah cukup baik, penataan perabot yang belum optimal membuat ruang terasa sempit dan menghambat mobilitas pegawai. Hal ini berdampak pada efisiensi penggunaan ruang, salah satu indikator utama efektivitas tata ruang (Soetiksno et al., 2023).



**Gambar 3. Perabotan yang kurang tertata membuat ruangan sempit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pegawai di Kantor Desa Nglangitan memiliki tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang cukup baik, meskipun beban kerja yang tinggi masih menjadi faktor yang mempengaruhi kecepatan kerja. Dokumentasi mendukung bahwa sebagian besar target kerja pegawai telah tercapai, namun kualitas kerja di beberapa area masih perlu ditingkatkan. Tingkat kehadiran pegawai tergolong tinggi, walaupun terdapat beberapa pegawai yang masih sering terlambat.

Kinerja pegawai yang meningkat ini sejalan dengan konsep Anggraeni & Yuniarsih (2017) dan Sabrina & Dinah (2024) yang menegaskan bahwa kinerja terdiri dari kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu. Lingkungan kerja yang nyaman dan tata ruang kantor yang efektif, seperti yang diuraikan oleh berperan penting dalam memfasilitasi pencapaian kinerja tersebut.

Oleh karena itu, penataan tata ruang kantor yang mengoptimalkan pencahayaan, ventilasi, serta sirkulasi ruang perlu terus diperbaiki untuk mendukung kenyamanan dan efisiensi kerja pegawai. Kepala desa dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan sosialisasi aturan internal agar disiplin kerja dan kepatuhan pegawai meningkat, sehingga produktivitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata ruang Kantor Desa Nglangitan sudah cukup baik untuk mendukung kerja pegawai. Kebanyakan pegawai merasa bahwa penataan perabotan sudah rapi dan nyaman, meskipun ada beberapa area yang masih perlu perbaikan agar lebih nyaman. Penggunaan ruang juga cukup efisien, namun ada beberapa tempat yang terasa sempit karena posisi perabotan yang kurang pas, sehingga sedikit menghambat pergerakan pegawai. Beberapa perabotan juga terlihat kurang stabil dan bisa mengganggu kenyamanan kerja.

Akses antar bagian kantor secara umum sudah mudah, tetapi ada beberapa area yang memiliki jalur pergerakan sempit karena meja kerja yang kurang fleksibel.



Pencahayaan di kantor sudah cukup baik, meskipun beberapa ruangan masih kurang mendapatkan cahaya matahari langsung, sehingga masih mengandalkan pencahayaan buatan. Ventilasi udara juga perlu diperbaiki agar sirkulasi udara lebih baik, sehingga lingkungan kerja lebih sehat.

Dari segi kinerja, pegawai sudah cukup tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, meskipun ada kendala seperti beban kerja yang tinggi. Jumlah pekerjaan yang selesai setiap hari bervariasi tergantung pada jenis tugas, dan sebagian besar target kerja sudah tercapai. Namun, ada beberapa area yang masih membutuhkan peningkatan kualitas. Kepatuhan terhadap aturan kerja juga sudah baik, meskipun ada beberapa pegawai yang perlu lebih diawasi agar lebih disiplin dan produktif.

Berdasarkan temuan di lapangan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Desa Nglangitan adalah dengan melakukan penataan ulang perabotan agar ruang kerja lebih luas dan nyaman. Hal ini dapat meningkatkan mobilitas pegawai, mempermudah akses antar bagian, dan mengurangi gangguan saat bekerja. Selain itu, perlu ada peningkatan pencahayaan alami dengan memaksimalkan penggunaan jendela agar ruangan tidak hanya bergantung pada pencahayaan buatan. Perbaikan ventilasi juga penting untuk memastikan sirkulasi udara yang lebih baik, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, W., Husna, C. A., Negara, I. A., Ilmu, F., Politik, I., & Umar, U. T. (2022). Peran kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Johan Pahlawan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.840>
- Ajie, T. S., & Isnawaty, N. W. (2024). Kinerja pegawai kantor desa dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat (Studi kasus Desa Bayongbong Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 1–10. url url: <https://jurnal.unpad.ac.id/responsive/article/view/52843>
- Aminuddin, Suriyani, B. B., & Andriatno, I. (2022). Evaluasi kinerja aparatur dalam pelayanan publik di Desa Woerahi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe. *Journal Publicuho*, 5(4), 1011–1026. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.45>
- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098>
- Ardhira, E. V., & Asmike, M. (2023). Pengaruh work discipline, fasilitas kantor, dan employee competence terhadap kinerja pegawai Subag E-KTP di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, 5(September), 1–10. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/5053>
- Arifa, S. N., & Muhsin. (2018). Pengaruh disiplin kerja, kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja melalui motivasi kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 374–389. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22888/10801>

- Aula, F. H., & Nugraha, J. (2020). Pengaruh tata ruang kantor dan sarana prasarana terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 140–151. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28836>
- Damopolii, A., Najooan, H., Sumampow, I., dkk. (2022). Kinerja perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Kecamatan Pinolosian. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/38786>
- Hasan, M. (2022). Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Dalam *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Analysis of the work environment in improving work productivity office. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1480–1496. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43971>
- Junita. (2022). Analisis pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja pegawai Kantor Desa Metun Sajau Tanjung Palas Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31293/jma.v6i3.3047>
- Ludin, I., Mukti, S., & Rohman, I. S. (2023). Pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai (Studi kasus pada pegawai desa di Kecamatan Plered). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8, 11–26. url: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/value/article/view/10045>
- Lumingkewas, G. S., Kalangi, L., & Gerungai, N. Y. T. (2021). Kepatuhan aparat desa dalam penatausahaan pengelolaan keuangan desa berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi kasus pada Desa Taraitak Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa). *Jurnal EMBA*, 9(1), 163–172. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32006>
- Musthafa, H., Putra, A., & Hs, C. O. (2023). Implementasi penataan lay out ruang dan kawasan pada redesain bangunan pemerintah (Studi kasus: Kantor Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 11(1), 30–36.url: <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i1.286>
- Purwadi, R., Zainudin, L. M., Artana, L. M. M., & Sesapril, E. A. (2024). Optimalisasi lanskap kantor desa Aik Berik untuk mewujudkan lingkungan kerja yang hijau dan produktif. *Jurnal Tata Ruang dan Lingkungan Desa*, 1(2), 14–22.url: <https://www.researchgate.net/publication>
- Ropi, P., Wijaya, A. F., & Papilaya, F. S. (2021). Analisis kinerja pegawai kantor desa dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat. *Buletin Poltanesa*, 22(1), 18–28. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.465>
- Sabrina, S., & Dinah, S. (2024). Merancang lingkungan kerja yang baik: Meningkatkan kinerja melalui tata ruang kantor yang baik pada PT. Ebiz Prima Nusa. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2601>
- Soetiksno, A., Wijaya, F., & Akasian, I. (2023). Pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai pada Kantor Bappeda Litbang Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2), 394–406. url: <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JAT/article/view/2074>

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, W. (2015). Tata ruang kantor tata usaha sekolah dalam mendukung pekerjaan perkantoran. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 1–10. url: <http://repository.uin-suska.ac.id/71216>